

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG BENTUK  
ALJABAR KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN AJARAN 2019-2020**

**Oleh:**

**Andi Saputra Mandopa, M.Pd**  
Dosen FKIP UGN Padangsidimpuan  
Andimandopa100@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan tahun ajaran 2019-2020*

*Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang kuantitatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan hasil analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 114 siswa dengan sampel 30 siswa yang diambil berdasarkan cluster random sampling. Data yang diperlukan diperoleh melalui instrumen angket tertutup dan tes hasil belajar matematika siswa dalam bentuk tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial, uji t, dan koefisien determinasi.*

*Dari analisis data untuk pola asuh orangtua diperoleh bahwa 30 siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan memiliki nilai rata-rata pola asuh sebesar 66,36. Dimana pola asuh orangtua masih dibedakan menjadi 3 yakni pola asuh otoriter berada dalam kategori tinggi 67,27% , pola asuh permisif berada dalam kategori tinggi 69,35% , pola asuh demokratis berada dalam kategori tinggi 62,41%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga pola asuh tersebut siswa lebih berada pada pola asuh permisif sebesar 69,35%.*

*Selain itu dalam uji signifikansi korelasi diperoleh nilai  $r_{hitung}$  variabel pola asuh orangtua dan hasil belajar matematika siswa yaitu 0,634.  $r_{hitung}$  bernilai positif.  $r_{tabel}$  dengan  $N = 30$  dan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,361. Dengan demikian terbukti bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,634 > 0,361$ ) dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa. Dan diperoleh sumbangan koefisien determinasi sebesar 23,07% yang berarti bahwa pola asuh orangtua cukup berpengaruh sebesar 23,07% terhadap hasil belajar matematika.*

**Kata kunci:** pola asuh orangtua , hasil belajar matematika siswa

## **1. Pendahuluan**

### **1.1.Latar Belakang**

Perkembangan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikannya.

Anak merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orangtua, karena orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama di dalam keluarga yang berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya, khususnya pelajaran matematika yang masih dianggap sulit oleh kebanyakan siswa disekolah. Pendidikan di lingkungan keluarga memegang peranan

penting dalam melaksanakan pendidikan formal. Salah satunya yaitu peran keluarga yang diharapkan dapat memberikan rasa aman, kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan mengembangkan hubungan baik antar anggota keluarga, peran orang tua tersebut terutama pola asuh dalam proses kegiatan belajar anak.

Menurut Tania salah satu murid kelas VII SMP N 3 Panyabungan secara umum orang tuanya belum sepenuhnya memperhatikan pendidikan yang dia jalani disekolah. Mereka hanya mengutamakan kebutuhan keperluan sekolah saja, seperti memberi uang saku, menyediakan alat tulis dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa disekolah, maka peneliti mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di SMP Negeri 10 Padangsidempuan T.A 2019-2020”.

### **1.2. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini yang akan peneliti teliti dibatasi pada satu batasan saja yaitu Pengaruh Pola Asuh Orang tua Yang Akan Dilihat Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di SMP Negeri 10 Padangsidempuan..

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika

Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

### **1.5. Hipotesis**

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika pada materi operasi hitung bentuk aljabar dikelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Orang Tua**

- Memberi masukan kepada orang tua bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya di pengaruhi oleh aktivitas di sekolah saja tetapi juga sangat di pengaruhi oleh pola asuh orang tua ketika belajar di rumah.
- Dengan penelitian ini orang tua siswa dapat menerapkan pola asuh yang sesuai agar hasil belajar pada anaknya menjadi baik.

#### **2. Bagi peserta didik**

- Memberikan masukan mengenai keterkaitan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika disekolah.

#### **3. Bagi Guru**

- Memberikan masukan kepada guru agar dapat mengarahkan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik dibutuhkan peran orang tua.
- Memberikan informasi kepada guru tentang pengaruh pola asuh orang tua sangat penting terhadap hasil belajar siswa.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Hakekat Belajar dan Pembelajaran**

#### **2.1.1. Hakekat Belajar**

Menurut Slameto (2010: 2) dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Wina Sanjaya (2011:89) belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Adapun definisi belajar menurut Sardiman (2011: 20) yaitu: perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha pengusahaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

### **2.1.2.Hakekat Pembelajaran**

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2010: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2006: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung

dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

## **2.2. Hakekat Hasil Belajar matematika**

### **2.2.1.Hakekat Matematika**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2007: 723) matematika mempunyai pengertian bahwa, “Ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”.

Purwoto (2003) menyatakan bahwa, “Matematika adalah pengetahuan tentang pola keteraturan, pengetahuan tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan ke unsur-unsur yang didefinisikan ke aksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang struktur-struktur dari sistem-sistem yang mencakup pola hubungan maupun bentuk, yang berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur secara logis.

### **2.2.2.Hakekat Hasil Belajar**

Hasil belajar berasal dari dua kata hasil dan belajar. Untuk hasil sendiri artinya sesuatu yang diadakan, atau juga akibat dari sesuatu, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku, atau berusaha memperoleh kepandaian( KBBI, 2002).

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 3) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Jadi dengan demikian keberhasilan dalam belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai hasil belajar, ataupun merupakan penguasaan pengetahuan keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Jadi yang dimaksud adalah nilai tes matematika yang diberikan sebagai hasil penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Untuk menentukan keberhasilan yang akan dicapai siswa sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2010) yaitu;

- ▶ Istimewa/ maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- ▶ Baik sekali/ optimal: apabila sebagian besar (76% s.d 99% ) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- ▶ Baik/optimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%) saja yang dikuasai oleh siswa/
- ▶ Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

### 2.3 Pengertian Pola Asuh Orangtua

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh para ahli dalam bukunya Agoes Dariyo (2004; 65) bahwa “orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak. Pendidikan yang diterima sejak masa anak-anak akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam diri remaja”.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007; 884: 885) “pola” berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”. Sedangkan kata “asuh” (2007; 73) dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih

dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga”.

Menurut Syamsul Yusuf (2000:48) Pola asuh merupakan pola sikap mendidik dan memberikan perlakuan terhadap anak. Sedangkan Yulia Singgih D. Gunarso mengemukakan bahwa “Pola Asuh” tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu.

#### 2.3.1. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Dari berbagai macam pola asuh orang tua, pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 1. Pola Asuh Otoriter

Dariyo (2011:207) menyebutkan bahwa: Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tua yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik.

##### 2. Pola Asuh Permisif

Menurut Dariyo (2011:207) bahwa “Pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.”

Jadi dengan demikian pola asuh permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya.

Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orang tua sangat sayang (*over affection*) terhadap anak atau orang tua kurang dalam pengetahuannya.

### 3. Pola asuh demokratis

Menurut Dariyo (2011:208) bahwa "Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua".

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua.

### 2.4. Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar

Pada mata pelajaran matematika di kelas VII tingkat SMP sederajat salah satu materi pokok yang dipelajari salah satunya Operasi hitung bentuk aljabar. Bentuk aljabar adalah suatu bentuk matematika yang dalam penyajiannya memuat huruf-huruf untuk mewakili bilangan yang belum diketahui.

Bentuk aljabar dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang tidak diketahui seperti banyaknya bahan bakar minyak yang dibutuhkan sebuah bus dalam tiap minggu, jarak yang ditempuh dalam waktu tertentu, atau banyaknya makanan ternak yang dibutuhkan dalam 36 hari, dapat dicari dengan menggunakan aljabar.

Berikut akan dijelaskan secara ringkas mengenai operasi hitung bentuk aljabar;

#### 2.4.1. Bentuk aljabar dan unsur-unsurnya

pada bentuk aljabar terdapat unsur-unsur aljabar, meliputi variabel, konstanta, faktor, suku sejenis, dan suku tak sejenis. Perhatikan bentuk aljabar berikut:

$$5x + 3y + 8x - 6y + 9.$$

Pada bentuk aljabar tersebut huruf  $x$  dan  $y$  disebut *variabel*. *Variabel* (pengubah) adalah lambang pengganti suatu bilangan yang belum diketahui nilainya dengan jelas, bilangan 9 pada bentuk aljabar di atas disebut konstanta. Konstanta adalah suku dari suatu bentuk aljabar yang berupa bilangan dan tidak memuat variabel.

#### 2.4.2. Operasi Hitung Pada Bentuk Aljabar

Adapun operasi hitung pada bentuk aljabar, diantaranya yaitu operasi hitung tambah, kurang, kali, bagi, dan pangkat pada bentuk aljabar.

##### ➤ Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar

Contoh: tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar berikut:

$$\begin{aligned} &(2x^2 - 3x + 2) + (4x^2 - 5x + 1) \\ &= 2x^2 - 3x + 2 + 4x^2 - 5x + 1 \\ &= 2x^2 + 4x^2 - 3x - 5x + 2 + 1 \\ &= (2 + 4)x^2 + (-3 - 5)x + (2 + 1) \text{ (kelompokkan suku-suku sejenis)} \\ &= 6x^2 - 8x + 3 \end{aligned}$$

➤ **Perkalian**

Pada bilangan bulat berlaku sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan dan sifat distributif perkalian terhadap pengurangan.

Contoh: sederhanakan bentuk aljabar berikut :

$$\begin{aligned} 3(x - 2) + 6(7x + 1) &= 3x - 6 + 42x + 6 \\ &= (3 + 42)x - 6 + 6 \\ &= 45x \end{aligned}$$

➤ **Perpangkatan**

Operasi perpangkatan diartikan sebagai perkalian berulang dengan bilangan yang sama, jadi, untuk sebarang bilangan bulat  $a$  berlaku

$$a^n = \underbrace{a \times a \times a \times \dots \times a}_{n \text{ faktor}}$$

Contoh: jabarkan bentuk aljabar berikut

$$\begin{aligned} (2x - 3y)^2 &= 1(2x)^2 + 2(2x)(-3y) + 1 \times (-3y)^2 \\ &= 4x^2 - 12xy + 9y^2 \end{aligned}$$

➤ **Pembagian**

Hasil bagi dua bentuk aljabar dapat diperoleh dengan menentukan terlebih dahulu faktor sekutu masing-masing bentuk aljabar tersebut, kemudian melakukan pembagian pada pembilang dan penyebutnya.

Contoh: sederhanakan pembagian bentuk aljabar tersebut:

$$\begin{aligned} 6a^3b^2 : 3a^2b &= \frac{6a^3b^2}{3a^2b} \\ &= \frac{3a^2b \times 2ab}{3a^2b} \text{ (faktor sekutu dari } 3a^2b) \\ &= 2ab \end{aligned}$$

➤ **Substitusi Pada Bentuk Aljabar**

Nilai suatu bentuk aljabar dapat ditentukan dengan cara menyubstitusikan sebarang bilangan pada variabel-variabel bentuk aljabar tersebut.

contoh:

jika  $m = 3$ , tentukan nilai dari  $5 - 2m$

penyelesaian:

substitusikan nilai  $m = 3$  pada  $5 - 2m$ , maka diperoleh

$$\begin{aligned} 5 - 2m &= 5 - 2(3) \\ &= 5 - 6 \\ &= -1 \end{aligned}$$

**2.4.3. Pecahan Bentuk Aljabar**

Pada bagian ini akan dibahas tentang pecahan bentuk aljabar, yaitu pecahan yang pembilang atau penyebutnya, atau kedua-duanya memuat bentuk aljabar. Misalnya

$$\frac{a}{2}, \frac{3a}{7bc}, \frac{m+3}{n}, \frac{x^2}{x+y}$$

**2.4.4. Penggunaan Aljabar Untuk Kehidupan Sehari-Hari**

Contoh: diketahui usui ayah 4 kali usia anaknya. Lima tahun kemudian usia ayah tiga kali usia anaknya. Tentukan masing-masing umur ayah dan anaknya.

Penyelesaian: misalkan: umur ayah =  $x$

Umur anak =  $y$

Sehingga diperoleh persamaan

$$x = 4y \dots \dots \dots (i)$$

$$x + 5 = 3(y + 5) \dots \dots \dots (ii)$$

Substitusikan persamaan (i) kedalam persamaan (ii), diperoleh

$$x + 5 = 3(y + 5)$$

$$\leftrightarrow x = 4y = 3(y + 5)$$

$$\leftrightarrow x = 4y = 3y + 15$$

$$\leftrightarrow 4y - 3y = 15 - 5$$

$$\leftrightarrow y = 10$$

Untuk  $y = 10$ , maka  $x = 4y$

$$\leftrightarrow x = 4 \times 10$$

$$\leftrightarrow x = 40$$

Jadi, umur ayah 40 tahun, sedangkan umur anaknya 10 tahun.

**2.5. Kerangka Berfikir**

Pola asuh orang tua merupakan faktor eksternal yang terdapat dalam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik anak. Sebagaimana menurut Agoes Dariyo (2004: 65) bahwa “orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak.

Sehingga dengan pola asuh orang tua yang berbeda-beda diterapkan peneliti menduga adanya pengaruh positif maupun negatif pada anak terhadap hasil belajar matematika pada materi operasi hitung bentuk aljabar .

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1.Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan oktober sampai Desember 2020.

**3.2.Bahan Dan Alat**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes dan angket.

**3.3.Metode Penelitian**

Penelitian ini penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

**3.4.Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan ini harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan ini mempunyai bobot yang cukup memadai

dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.

**3.5.Parameter Pengamatan**

Setelah data terkumpul, maka langkah yang penulis ambil selanjutnya adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan. Dalam melakukan analisa terhadap data tersebut dilakukan dengan cara:

**3.5.1 Analisis Deskriptif.**

Adapun klasifikasi penilaian pola asuh orangtua dan hasil belajar matematika dapat dilihat dari tabel berikut:.

Klasifikasi Hubungan Penilaian pola asuh orangtua dan Hasil Belajar

Matematika Operasi Hitung Bentuk Aljabar

No.	Interval	Interprestasi
1	80-100	Sangat tinggi
2	70-79	Tinggi
3	60-69	Sedang
4	50-59	Kurang
5	0-49	Rendah

**3.5.2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik infrensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini merupakan tindak lanjut dari analisis deskriptif. Analisis infrensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, maka data selanjutnya dianalisis dengan uji hipotesis menggunakan rumus Product Moment. Menurut Sugiyono (2013: 255) rumus Product Moment yaitu:.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien kondisi product moment antara variabel X dan Y

N = Jumlah objek

X = Jumlah skor variabel X

Y = Jumlah skor variabel Y

$X^2$  = Jumlah kuadrat variabel X

$Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel Y

XY = Hasil kali variabel X dan Y

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

Data mengenai pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa terhadap 30 responden di peroleh nilai rata-rata angket sebesar 66,36 dan nilai rata-rata nilai tes hasil belajar sebesar 67,66.

#### 4.1.1 Deskripsi Data Angket

Berdasarkan analisis data angket yakni pola asuh orangtua di SMP Negeri 10 Padangsidempuan dari 30 respondendiperoleh nilai mean / rata-rata (X) sebesar 66,36.. Dari hasil data angket tersebut untuk modus diperoleh 68,18, median 67,80, standar deviasi 5,30

#### 4.1.2 Deskripsi Data Tes

Berdasarkan analisis data tes yakni hasil belajar operasi hitung bentuk aljabar di SMP Negeri 10 Padangsidempuan dari 30 siswa diperoleh nilai mean / rata-rata (X) sebesar 67,66. Dari data tes tersebut untuk modus diperoleh 70,5, median 68,5 standar deviasi 9,70 (lampiran 5).

#### 4.1.3 Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan uji signifikan kolerasi bahwa interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r",  $dk = n - 2$  maka  $30 - 2 = 28$ . Ternyata dengan  $dk$  sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% (0,05)  $r_{tabel}$  adalah 0,374. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,634 > 0,374$ . Berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis pengolahan data dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 66,36. Dimana pola asuh tersebut masih dibedakan menjadi 3 pola asuh yakni pola asuh otoriter berada dalam kategori tinggi 67,27% , pola asuh permisif berada dalam kategori tinggi 69,35% , pola asuh demokratis berada dalam kategori

tinggi 62,41%. Dari ketiga pola asuh orangtua tersebut dapat dilihat bahwa di kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan tersebut siswanya lebih banyak berada pada pola asuh permisif .

### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika materi operasi hitung bentuk aljabar di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Namun, penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan penelitian ini, yaitu:

- Penelitian ini hanya membahas satu variabel bebas dari sekian banyak variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.
- Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

- Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa 30 siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata pola asuh sebesar 66,36 dalam kategori tinggi. Dimana pola asuh orangtua masih dibedakan menjadi 3 yakni pola asuh otoriter berada dalam kategori tinggi 67,27% , pola asuh permisif berada dalam kategori tinggi 69,35% , pola asuh demokratis berada dalam kategori tinggi 62,41%. Maka dapat disimpulkan dari ketiga pola asuh tersebut siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan lebih berada pada pola asuh permisif.
- Dari hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh orangtua memberikan sumbangan sebesar 23,07 % terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini yaitu



terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dapat diterima.

- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh Nilai  $r_{hitung}$  variabel pola asuh orangtua dan hasil belajar matematika siswa yaitu 0,634.  $r_{hitung}$  bernilai positif.  $r_{tabel}$  dengan  $N = 30$  dan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,361. Dengan demikian terbukti bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,634 > 0,361$ ) dan berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikan 5%, diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,048$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,291 > 2,048$  dapat disimpulkan bahwa terdapat kekuatan hubungan antara variabel pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa.

## 5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi guru  
Guru disarankan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dengan cara Guru sebaiknya menjalin kerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan prestasi belajar siswa, dan guru sebaiknya mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya walaupun siswa berada dibawah pola asuh yang berbeda- beda dalam lingkungannya.
- Bagi peserta didik  
Disarankan bagi seorang anak untuk mengindahkan dan menjalankan perintah orangtua selama orangtua memberikan perintah yang baik dan untuk kepentingan yang baik pula. Karena bagaimana pun orang tua ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka.

- Bagi penelitian selanjutnya  
Kepada peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas variabel penelitian yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dan bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, Agoes, 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Dimiyati, Mudjiono, 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Qemar, 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Asih, Jakarta.
- Purwanto, 2006. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sanjaya, Wina, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Sardiman, 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar -Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tim Penyusun KBBI, 2007. *Kamus besar bahasa indonesia (edisi ketiga)*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Yusuf, Syamsul, 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.